

**Konsep Bentuk Bumi Perspektif Al-Qur'an
(Analisis Tafsir Thanthawi Jauhari dalam Kitab *Al-Jawahir fi al-Qur'an Al-Karim*)**

Jevera Alberta^{*1}, Silvinatin Al Masithoh^{*2}

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Akbar Surabaya

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

e-mail: jevera.alberta@gmail.com, silvinatin@staiakbarsurabaya.ac.id

Abstract

The problem that occurs in society today is the emergence of theories about the shape of the earth. Human understanding of the shape of the spherical earth has actually existed for a long time, namely during the Abbasid caliphate, then spread to Andalusia. From the research results, Thanthawi Jauhari concluded that the shape of the earth is round. The earth, sun and moon are not stationary but move or rotate according to their orbits. As for the verse of the Qur'an which considers "the earth is an expanse", but what is meant by the mindset does not mean that the flat earth pattern is a very broad pattern.

Keyword: form, earth, Thantawi Jauhari

Abstrak

Problematika yang terjadi di kalangan masyarakat saat ini adalah munculnya teori mengenai bentuk bumi. Pemahaman manusia tentang bentuk bumi bulat sebenarnya telah ada sejak lama yakni pada masa khilafah Abbasiyah, kemudian menyebar ke Andalusia. Dari hasil penelitian, penafsiran Thanthawi Jauhari menyimpulkan bahwa bentuk bumi ialah bulat. Bumi, matahari dan bulan tidak diam melainkan bergerak atau berotasi sesuai garis edarnya. Adapun ayat Al-Qur'an yang menuliskan " bumi adalah hamparan", namun yang dimaksud hamparan disini bukan berarti bentuk bumi tersebut datar melainkan hamparan yang sangat luas.

Kata Kunci: Bentuk, Bumi, Thantawi Jauhari

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini muncul berbagai perkembangan ilmu pengetahuan. Beberapa ilmu sebelumnya sudah diajarkan kebenarannya, Namun pada era ini muncul lagi berbagai perspektif ilmu yang berbeda pendapatnya. Salah satu hal yang masih menjadi perdebatan saat ini adalah munculnya teori mengenai bentuk bumi. Pemahaman manusia tentang bentuk bumi bulat sebenarnya telah ada sejak lama. Dalam peradaban Islam, bentuk bumi bulat semakin di yakini di masa khilafah Abbasiyah (750-1258 M),¹ kemudian menyebar ke Andalusia (711-1492 M). Seiring berjalannya waktu, fakta-fakta sains selama 500 tahun terakhir, semakin membuktikan bahwa bentuk bumi secara keseluruhan adalah bulat seperti bola melalui eksplorasi luar angkasa. Namun pada abad 21 M, isu mengenai bumi datar menjadi perbincangan.²

Teori bumi datar banyak dijelaskan dari berbagai *platform*, salah satunya bersumber dari video Youtube Flat earth 101 channel. Boss Daring adalah orang yang pertama kali membuat Flat Earth 101 *channel*, Youtube ini membahas bentuk bumi yang masuk kedalam *Top 5 World Flat Earth Channel*. Di dalam *channel* youtubanya mereka berusaha meyakinkan masyarakat bahwa selama ini kita dibohongi tentang bumi bulat, teori bumi mengelilingi matahari, dan teori *bigbang*, yaitu bahwa alam semesta bermula dari sebuah ledakan yang dahsyat dan terus berkembang hingga sekarang.³

Ada beberapa ulama yang berpendapat bahwa bumi itu datar, di antaranya Al-Qahthaniy Al-Andalusy, Jalaluddin al-Mahalli, Imam Qurthuby. Sedangkan para ulama yang berpendapat bahwa bumi itu bulat adalah Ibnu Hazm, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, Imam Abul Husain Ahmad bin Ja'far bin Munadi, Ibnu Kaldun, Syaikh Abdul Karim Al-Humaid, Syaikh Bin Baz dan Syaikh Shalih bin

¹ Rahmat Abdullah, *Benarkah Bumi Itu Datar ?*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2018), 13.

² Ibid,4.

³ Djhawir Fahrurrazi, *Sistem Acuan Geodetik, (dari Big Bang Sampai Kerangka Acuan Terrestrial)*, (Yogyakarta, Gajah Mada University press 2011), 1.

Utsaimin.⁴ Perbedaan pendapat mengenai bumi berbentuk datar atau bulat menimbulkan perdebatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa ayat dalam al-Qur'an yang menunjukkan bahwa bumi tampak terhampar atau dalam kata lain terbentang, dan beberapa ayat lainnya menjelaskan proses terjadinya siang dan malam yang menunjukkan bentuk bumi secara keseluruhan adalah bulat. Sedangkan di dalam al-Qur'an penulis menemukan 10 ayat yang menjelaskan mengenai bumi datar atau hampar antara lain: QS. Al-Baqara:2, QS. Al-Hijr:19, QS. Al-Kahf:47, QS. Qaf:7, QS. Adz-Dzariyat:48, QS. Nuh: 19, QS. An-Naba:6, QS. An-Naziat:30, QS. Al-Ghasiyah:20, dan QS. Asy-Syams:6. bumi bulat dan terjadinya siang dan malam antara lain: QS. Az-Zumar:5, QS. Al-A'raf:54, QS. Al-Furqon:45-46, QS. Al-Anbiya:31-33, QS. Al-Baqara:164, QS. Ali-Imron:190, QS. Yunus:6, QS. Al-Mu'minun:80, QS. An-Nur:44, QS. Al-Furqon:62, dan QS. Al-Jasiah:5.

Penulis ingin merujuk kembali permasalahan ini kepada salah satu mufassir yakni Thanthawi Jauhari. Beliau adalah cendekiawan muslim asal Mesir dalam gerakan pembaruan untuk menumbuhkan motivasi umat islam terhadap penguasaan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *library research* atau penelitian kepustakaan artinya penelitian yang merujuk pada literatur-literatur pustaka yang berkaitan dengan masalah dan objek yang akan diteliti. Sumber data primer adalah sumber yang menjadi pokok rujukan pertama dalam suatu penelitian, yakni sumber asli baik berbentuk peninggalan maupun dokumen. Penelitian ilmiah ini merujuk kepada ayat al-Qur'an dan dianalisis menggunakan tafsir *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Sumber data sekunder dalam skripsi ini yakni buku karya Rahmat Abdullah yang berjudul *Benarkah Bumi Itu Bulat*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu penguraian informasi dari data-data yang didapat melalui

⁴ Ibid, 163.

literature - literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan model penelitian kualitatif, maka teknik analisis data juga kualitatif.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai penafsiran ayat-ayat bentuk bumi menurut pandangan Thanthawi Jauhari dalam tafsir Al-Jawahir, dilanjutkan dengan pembahasan karakteristik penafsiran konsep bentuk bumi dan fungsi bumi menurut penafsiran Thanthawi Jauhari.

Penafsiran Ayat Bentuk Bumi

1. Penafsiran ayat bumi datar

Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa bumi tampak terhampar, sebagaimana dalam firman Allah :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ
ۚ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ ۲۲

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]:22)⁵

Thanthawi Jauhari berpendapat bahwa Allah menciptakan bumi sebagai tempat tinggal bagi seluruh makhluknya yang dimana di bumi terdapat sumber kehidupan, Allah menyediakan makanan dan obat-obatan supaya makhluknya dapat bertahan hidup. Allah menciptakan langit sebagai kubah yang jernih berwarna biru berhiasan permata yang indah, dan dialah Allah yang menggiring

⁵ Kementerian Agama, *syamil qur'an Yasmina Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014),4.

awan yang dapat menurunkan air hujan dan dari air hujan tersebut dapat menumbuhkan buah-buahan yang dapat dinikmati oleh semua makhluk Allah. ini semua adalah kuasa Allah, dzat maha bijaksana yang telah mengatur semuanya dengan sempurna. Maka janganlah kalian menjadikan Allah tandingan-tandingan.⁶

2. Penafsiran ayat bumi bulat

Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa bentuk bumi secara keseluruhan adalah bulat, seperti pada firman Allah :

٤٥ ۞ أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا

٤٦ ثُمَّ قَبَضْنَاهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا

“Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu, kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada kami dengan tarikan yang perlahan-lahan.” (QS. Al-Furqon [25]:45-46)⁷

Thanthawi Jauhari menuliskan dalam kitabnya, bahwa Allah menciptakan bulan-bulan sebagai rahmat darinya supaya bumi memiliki bayang-bayang maka terjadilah siang dan malam. Pada siang hari bayang-bayang berbeda dikarenakan berjalanya matahari. Kemudian dia menjadikan matahari sebagai bukti, sesungguhnya cahaya matahari sesuai dhohir berpindah tempat untuk menghapus kegelapan di bumi. Kemudian seandainya Bumi diam (tidak bergerak) dan permukaannya bersejajaran dengan matahari dalam keadaan tetap

⁶ Thanthawi Jauhari, *Tafsir Al Jawahir Fi Tafsir al Qur'an al Karim*, (Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi Auladuhu, 1350), Juz 1, cet. 2, hlm. 31-32.

⁷ Kementerian Agama, *syamil qur'an Yasmina Terjemah dan Tajwid...*,364.

tidak bergerak maka tidak akan pernah ada malam dan siang. Dari penafsiran dapat ditarik kesimpulan bahwa bumi berbentuk bulat dan berotasi hal ini lah yang mengakibatkan terjadinya siang dan malam. Dengan demikian bumi dan benda-benda langit lainnya yang bergerak mengelilingi matahari.⁸

3. Penafsiran ayat pergantian siang dan malam

Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai terjadinya siang dan malam, seperti pada firman Allah :

﴿ يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ۚ ۴۴ ﴾

“Allah mempergantikan malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan.” (QS. An-Nur [24]:44)⁹

Thanthawi Jauhari menuliskan dalam kitabnya, Allah mempergantikan siang dan malam dengan rotasi antara keduanya, akibatnya bumi akan mengalami perubahan dari keadaan terang menjadi gelap, dari panas menjadi dingin. Sesungguhnya pada yang demikian itu, pasti terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal dan orang-orang yang memiliki penglihatan atas kemampuan Allah dan hikmanya.¹⁰

Fungsi Bumi Menurut Penafsiran Thanthawi Jauhari

Adapun fungsi bumi menurut penafsiran Thanthawi Jauhari dalam kitab *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, diantaranya sebagai berikut:

1. Langit dan bumi memiliki fungsi yang saling berhubungan. Dimana Allah menciptakan langit yang bertugas menurunkan hujan/air lalu jatuh ke bumi,

⁸ Thanthawi Jauhari, *Tafsir Al Jawahir Fi Tafsir al Qur'an al Karim...*, Juz 12, cet. 2, hlm. 200.

⁹ Kementerian Agama, *syamil qur'an Yasmina Terjemah dan Tajwid...*,356..

¹⁰ Thanthawi Jauhari, *Tafsir Al Jawahir Fi Tafsir al Qur'an al Karim...*, Juz 11, cet. 2, hlm. 19.

setelah itu bumi menghasilkan buah-buahan yang sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup makhluk Allah di bumi. Dan kita makhluk Allah, tidak mampu dan dapat menumbuhkan buah-buahan dan minum kecuali atas pertolongan dan ke agungan Allah. Maka Allah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal, sehingga kalian (para makhluk Allah) untuk kalian tidur diatasnya, memakan makanan dari bumi dan serta melihat keindahan bumi.

2. Sebagaimana Allah menciptakan Cahaya langit yang kita makhluk Allah melihatnya sebagai bintang-bintang yang besar yang bersinar mencapai beratus-ratus juta seakan bintang menyinari dirinya sendiri sedangkan bintang terbit ketika malam dan siang tidak pernah berhenti bercahaya. Dan Allah menciptakan bulan-bulan yang gelap sebagai rahmat supaya bumi memiliki bayang-bayang maka dari itu terjadinya siang dan malam. Dan di siang bayang bayang berbeda-beda disebabkan berjalannya matahari. Allah menciptakan matahari dan menciptakan atmosfer yang ada di bumi untuk menjadi perantara sampainya cahaya dan kegelapan maka terjadinya siang dan malam.

KESIMPULAN

1. Penafsiran ayat-ayat Bentuk Bumi menurut Thanthawi Jauhari:

- a) Penafsiran ayat bumi datar

Pada penafsiran ini Thanthawi menjelaskan di surat Al-Baqarah:22, bahwa Thanthawi Jauhari berpendapat bahwa Allah menciptakan bumi sebagai tempat tinggal bagi seluruh makhluknya yang dimana di bumi terdapat sumber kehidupan, Allah menyediakan makanan dan obat-obatan supaya makhluknya dapat bertahan hidup.

- b) Penafsiran ayat bumi bulat

Pada ayat bumi bulat thantawi menjelaskan di surat Al-Furqon 45-46 dalam ayat ini Thanthawi Jauhari menuliskan dalam kitabnya, bahwa Allah menciptakan bulan-bulan sebagai rahmat darinya supaya bumi memiliki bayang-bayang maka terjadilah siang dan malam. Pada siang hari bayang-

bayang berbeda dikarenakan berjalanya matahari. Kemudian dia menjadikan matahari sebagai bukti, sesungguhnya cahaya matahari sesuai dhohir berpindah tempat untuk menghapus kegelapan di bumi. Kemudian seandainya Bumi diam (tidak bergerak) dan permukaannya bersejajaran dengan matahari dalam keadaan tetap tidak bergerak maka tidak akan pernah ada malam dan siang.

c) Penafsiran ayat terjadinya siang dan malam

Thanthawi Jauhari menjelaskan di surat An-Nur 44 bahwa Allah memergantikan siang dan malam dengan rotasi antara keduanya, akibatnya bumi akan mengalami perubahan dari keadaan terang menjadi gelap, dari panas menjadi dingin. Sesungguhnya pada yang demikian itu, pasti terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal dan orang-orang yang memiliki penglihatan atas kemampuan Allah dan hikmanya.

2. Fungsi bumi dalam penafsiran Thanthawi Jauhari:

- a. Allah menciptakan langit yang berperan menurunkan hujan (air) lalu jatuh ke bumi, setelah itu bumi menghasilkan buah-buahan yang sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup makhluk Allah di bumi.
- b. Allah menciptakan matahari dan menciptakan atmosfer yang ada di bumi untuk menjadi perantara sampainya cahaya dan kegelapan maka terjadinya siang dan malam. Dan Allah menciptakan Matahari sebagai bukti bahwa cahaya matahari berpindah tempat maka jadilah cahaya matahari yang menghapus kegelapan bumi dimana Allah menggulung tiap salah satu diatas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

- Abdullah, Rahmat. 2018. *Benarkah Bumi Itu Datar ?*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abdullah, Taufik (ed). 2002. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. jilid II.
- Abqori, Muhammad. 2017. *Bentuk Bumi Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Mafatih Al-Gharib dan tafsir Al-Mannar*. Semarang.
- Al-Muhtasim, Abdul Majid Abd as-Salam. 1997. *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, terj. M. Minzhftir Wabid. Bangil: al-Izzah.
- Armainingsih. 2016. "STUDI TAFSIR SAINTIFIK: Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syeikh Tantawi Jauhari". *Jurnal At-Tibyan* Vol. I No.1.
- Baidan, Nashruddin. 2005. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiquni, Achmad. 1997. *AlQuran Dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Budianto. 2006. *Risalah Alam Semesta Dan Kehidupan*. Jakarta: G-Kreatif. Cet. Ke-1
- Cahya, Andika Eka. 2020. Analisis Semiotika Pesan Bumi Datar Dalam Karya Vidio Flat Earth 101 di Youtube. Jakarta.
- Dewan Redaksi. 1992/1993. *Ensiklopedia Islam di Indoneia*. Jakarta: Anda Utama.
- DR. Zakir Naik. 2016. *Miracle Of Al-Qur'an & As-Sunnah*, Cetakan ke-2. Solo:Aqwam.
- Fahrurrazi, Djhawir. 2011. *Sistem Acuan Geodetik (dari Big Bang Sampai Keragka Acuan Terrestrial)*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Fakri, Jamal. 2010. *Sains dan Teknologi dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Volume16. Lampung.
- Febriani, Devi. 2020. "Pergantian Siang dan Malam perspektif Al-Qur'an" PROSIDING KONFERENSI INTEGRASI INTERKONEKSI ISLAM DAN SAINS. Vol, 2.
- Hakim, Luqman. 2018. *Hamparan Bumi Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik terhadap Kata Ard, Bisatan, Daha, Fi rasyan, Madda, Mahdan, Sutihat, dan Taha)*. Yogyakarta.

- Hambali, Slamet.2013. *ASTRONOMI ISLAM DAN TEORI HELIOCENTRIS NICOLAUS COPERNIUS*, Jurnal Pemikiran Hukum Islam.Vol 23, No 2.
- Hitti, Philip K. 2010. *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin & Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Imron, Fuad Taufi q. 2016. “Konsep Gunung Dalam Kitab Al-Jawahir Fi -Tafsir Al-Qur’an Al- Karim (Perspektif Sains Modern)”.Skripsi. Program Sarjana. UIN Walisongo. Semarang.
- Ishlahiyah, Tsamrotul. 2019. *Kajian Al-Qur’an dan Sains (Ayat-Ayat Al-Qur’an tentang Bentuk Bumi Perspektif Agus Mustofa)*. Surabaya.
- Jauhari, Tantawi. 1984. *al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan Modern*, ter. Muhammadiyah Ja’far. Surabaya: al- Ikhlas.
- Jauhari, Thantawi. 1350. *Tafsir Al Jawahir Fi Tafsir al Qur’an al Karim*. Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi Auladuhu.
- Kementrian Agama. 2014. *syamil qur’an Yasmina Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Syamil Qur’an.
- Khasanah, Siti Nur. 2015. *Penafsiran Syaikh Tantawi Jauhari Terhadap Ayat-Ayat Kosmologi Dalam Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim*. Yogyakarta.
- Kuhn, Thomas S. 2008. *Peran paradigm dalam Revolusi Sains*, terj. Tjun Surjaman. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lukyani, Lulu. Fenomena Midnight Sun, Ketika Siang Hari Berlangsung 24 Jam, (2022, April 09), diakses pada Juni 19, 2022 dari artikel ilmiah:
<https://www.kompas.com/sains/read/2022/04/09/193200523/fenomena-midnight-sun-ketika-siang-hari-berlangsung-24-jam>.
- Martin, Elizabeth A.. 2012. *Kamus Sains*, Ter. Ahmad Lintang Laxuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustaqim, Abdul. 2012. *Dinamika searah Tafsir al-Qur’an*. Yogyakarta: Adab Press.
- Nasution, Harun (ed). 1993. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jakarta : CV anda Utama. Jilid III.

- Rahma, Lutfi . "Pembuktian Grafi tasi Bumi (g) adalah 9,8 ms²", Academia.edu
(diakses pada 18 Mei 2022)
- Riyadi, Hendar. 2005. *Tafsir Emansipasi Arah Baru Studi Tafsir al- Qur'an*.
Bandung: Pustaka Setia.
- Rosyadi, Luthfi . 2018 "MAKALAH TAFSIR MODERN TAFSIR AL-JAWAHIR
Fi TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM".Kebumen.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Sains Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subhan, Mohammad. 2016. *Ayat-Ayat Tentang Air Dalam Al-Qur'an (Studi
Tematik Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Thanthawi
Jauhari*. Surabaya.
- Surakhmad, Winarto. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung:Tarsito.
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafi ndo persada.
- T. Djamaluddin. 2018. *Semesta Pun Bertawaf*. Bandung: Mizan.
- Tim Kepala Badan Geologi. 2002. *Hidup di Atas Tiga Lempeng*. Bandung: Badan
Geologi, Kementrian dan Sumber Daya Mineral,
- Yahya, Harun. 2004. *Al-Qur'an dan Sains*. Bandung: Dzikra.